

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI KENTANG DI
DESABONTO KARAENG KECAMATAN SINOA
KABUPATEN BANTAENG**

SYAMSIR

105960153013

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kentang di Desa Bonto
Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng

Nama : SYAMSIR

Stambuk : 105960153013

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas ; Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Ir. Kasifah,MP
NIDN. 0015036602

Ir.H.M. Saleh Molla,MM
NIDN. 0931126113

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN : 0912066901

Amruddin, S.Pt., M.Si
NIDN : 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Kentang di
Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

Nama : Syamsir

Stambuk : 105960153013

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Kasifah, M.P(.....)
Ketua Sidang

2. Ir. H. Saleh Molla, M.M
Sekertaris

(.....)

3. Ir. Nailah Husain, M.Si
Anggota

(.....)

4. Syatir, S.P.M.Si (.....)
Anggota

Tanggal Lulus: 9 Mei 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Kentang** di **Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak oleh orang lain terdapat dalam skripsi ini. Semua sumber data dan informasi yang berwujud atau tidak berwujud yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 9 Mei 2018

SYAMSIR

105960153013

ABSTRAK

SYAMSIR.105960153013. Analisis Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh **KASIFA H** dan **SALEH MOLLAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian petani kentang yang dianggap bisa untuk diteliti di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng yaitu 24 orang pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Peningkatan hidup petani kentang di pengaruh seberapa luas lahan yang mereka miliki, semakin luas lahan yang mereka miliki maka pendapatan ekonominya akan semakin meningkat.

ABSTRACT

SYAMSIR.105960153013 .Analysis Income Farming Potatoes in the Village Bonto Karaeng obscenity matan Sinoa district Bantaeng .Guided by **KASIFA H** and **SALEH MOLLAH**

Research this aim for knowing Income Farming Potatoes in the Village Bonto Karaeng districts Sinoa district Bantaeng .

Population in research this is in part farmers potatoes are considered can to be investigated in the Village Bonto Karaeng districts Sinoa district Bantaeng 24 people taking sample by purposive and use analysis descriptive qualitative .

Enhancement life farmers potato in effect how large land they have , the more large land they have then income its economy will increasingly increased .

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Shlawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan UsahaTaniKentang di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr.Ir. Kasifah,MP , Selaku Pembimbing I dan Ir.H.M. Saleh Molla,MM Selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat di selesaikan.
2. Bapak H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Kedua orang tua, kakak, adik dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali banyak ilmu kepada penulis
6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten bantaeng, Kecamatan Sinoa, Desa BontoKaraeng
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurahkan kepadanya. Amin.

Makassar, 9 Mei 2018

SYAMSIR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kentang	5
2.2 Pendapatan	6
2.3 Penerimaan	8
2.4 Produksi	10
2.5 Harga	11
2.6 Biaya usahatani	15

2.7 Kerangka pikir	17
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Definisi Operasional.....	22
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Produksi dan produktivitas pendapatan usahatani kentang32.Mata pencaharian30	
3. Jumlah penduduk.....	30
4. Jenis perumahan penduduk.....	32
5. Tingkat kesejahteraan kepala keluarga.....	33
6. Tingkat pendidikan desa bonto karaeng.....	35

DAFTAR GAMBAR

1. DokumentasiPenelitian.....	42
2. DokumentasiPenelitian.....	43

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian. Pertanian merupakan sektor utama Indonesia yang menjadi andalan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan salah satu sektor sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan luas lahan dan keragaman agroekosistem, peluang pengembangannya sangat besar dan beragam. Menurut Ditjenhorti (2012), salah satu komoditas sayuran unggulan nasional yang mendapat prioritas pengembangan oleh pemerintah adalah kentang (*Solanum tuberosum* L.).

Tanam kentang umumnya dapat tumbuh pada segala jenis tanah, namun tidak semua dapat memberikan hasil yang baik. Kondisi tanah yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan kentang adalah berstruktur remah, gembur, banyak mengandung bahan organik, subur, mudah mengikat air, dan memiliki pH tanah 5,0–7,0. Suhu rata-rata harian yang optimal bagi pertumbuhan kentang adalah 18–21°C dengan tingkat kelembapan udara sekitar 80–90 persen. Selain itu, curah hujan yang sesuai untuk membudidayakan kentang adalah 1.500 mm per tahun (Samadi 2007).

Analisis pendapatan usahatani banyak digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani memberikan manfaat bagi petani. Pendapatan petani

status lahan milik lebih rendah dibandingkan dengan petani status lahan sewa. Hal tersebut dikarenakan petani status lahan milik sendiri kurang maksimal dalam mengelola usahatani kentang. Hal tersebut dikarenakan biaya yang dikeluarkan petani dengan status lahan milik menggunakan input yang lebih besar dibandingkan petani dengan status lahan sewa.(Apriyanto 2005).

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu sentra produksi kentang di Sulawesi Selatan dengan potensi pengembangan lahan seluas 2.975 Ha Luas areal panen yang pernah dicapai adalah 1108 Ha pada tahun 2007. Dengan demikian masih terdapat peluang untuk pengembangan kentang yaitu sekitar 1867 ha.

Tabel 1. Produksi dan produktivitas pendapatan usahatani kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng 2016.

No	Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2012	83	786	9,47
2	2013	93	811	8,72
3	2014	107	1.333	12,46
4	2015	135	2.104	5,58
5	2016	323	4.874	15,09

Sumber: Dinas Pertanian Bantaeng.

Kabupaten Bantaeng memberikan bantuan untuk penanaman lahan seluas 20 ha, bantuan yang dianggarkan dari APBN senilai Rp 250 juta berdasarkan pagu paket yang tertera di LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik), kentang merupakan salah satu komoditas andalan tanaman hortikultura yang dikembangkan di daerah pegunungan tersebut. Bahkan sudah disuplai hingga ke luar pulau bersama komoditas lainnya yang dikembangkan seperti kubis dan bawang. Untuk pengembangan sendiri dilakukan di lima desa masing-masing Desa Bontorannu, Bontolojong, Bontodaeng, BontoKaraeng. Dan Itu menjadi

komoditas andalan kami untuk pengembangan sayuran di dataran tinggi. Pengembangan, dilakukan tiga musim tanam mulai Oktober-November dipanen pada Februari. Kemudian penanaman Februari dipanen Mei dan penanaman Juni. Maka berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Analisis Pendapatan Usahatani Kentang Di Desa Bontokaraeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berapa besar pendapatan usahatani kentang di Desa Bontokaraeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani kentang di Desa Bontokaraeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kentang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) termasuk jenis sayuran semusim, berumur pendek, dan berbentuk perdu atau semak. Kentang termasuk tanaman semusim karena hanya satu kali berproduksi dan setelah itu mati. Umur tanaman relatif pendek, hanya 90–180 hari. Spesies *Solanum tuberosum* L. Mempunyai banyak varietas. Umur tanam kentang bervariasi menurut varietasnya. Kentang varietas genjah berumur 90–120 hari, varietas medium berumur 120–150 hari, dan varietas dalam berumur 150–180 hari (Setiadi 2009).

Kentang memiliki kadar air yang cukup tinggi sekitar 78 persen. Setiap 100 gram kentang mengandung kalori 374 kal, protein 0,3 gram, lemak 0,1 gram, karbohidrat 85,6 gram, kalsium 20 mg, fosfor 30 mg, zat besi 0,5 mg, dan vitamin B0,04 mg. Berdasarkan nilai kandungan gizi tersebut, kentang merupakan sumber utama karbohidrat, sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan energi dalam tubuh (Samadi 2007).

Menurut Samadi (2007), kentang dibedakan menjadi tiga golongan berdasarkan warna umbinya, yaitu:

1. Kentang putih, yaitu jenis kentang dengan warna kulit dan daging umbi putih, misalnya varietas *Atlantic*, *Marita*, *Donata*, dan lainnya.
2. Kentang kuning, yaitu jenis kentang yang umbi dan kulitnya berwarna kuning, misalnya varietas *Granola*, *Cipanas*, *Cosima*, dan lainnya.

3. Kentangmerah,yaitukentangdenganwarnakulitdandagingumbimerah, misalnyavarietas*Desiree* dan *Arka*.

2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan.mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga.pendapatan dapa dibagi menjadi tiga pendapatan yaitu sebagai berikut : pendapatan kotor(gross income) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya

Menurut Winardi (2009)dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petaniyang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani berumur12 tahun sudah merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani.Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.Dengan cara begini tidak ada upah uang yang harus dibayar dan ini dapat menekan biaya tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang

dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa. Pendapatan dapat dibagi menjadi tiga pendapatan yaitu sebagai berikut :

- a. Pendapatan kotor (*Gross Income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih (*Net Income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.
- c. Pendapatan pengelola (*Management Income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR (*Total Revenue*)= Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi (Soekartawi, 2006:58).

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani dibagi menjadi dua yaitu faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal usaha tani yang mempengaruhi pendapatan usahatani yaitu kesburan lahan, luas lahan garapan, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan modal dalam usaha tani, penggunaan input modern/teknologi, pola tanam, lokasi tanaman, pragmentasi lahan, status penguasaan lahan, cara pemasaran output.

Efisiensi penggunaan input dan tingkatpengetahuan maupun keterampilan petani dan tenaga kerja. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan yaitu sarana transportasi, sistem tata niaga, penemuan teknologi baru, fasilitas irigasi, tingkat harga output dan input, ketesediaan lembaga perkreditan, adat istiadat masyarakat dan kebijaksanaan pemerintah.

2.4Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut: dengan kata lain penerimaan ini merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total degan harga persatuan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negative dengan harga artinya harga akan trug ketika produksi berlebihan.

Menurut (Soekartawi 2010) Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total.biaya ini dalam kenyataanya,dapat klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.bila penerimaan yang dikurangi

biaya produksi atau seluruh biaya biaya produksi tertutup maka sisanya itu disebut keuntungan kotor. Bila keuntungan kotor dipotong lagi dengan pajak itulah bagian yang diterima oleh pemilik modal sebagai keuntungan bersih .sebaliknya adalah rugi bila biaya produksi tidak tertutup dari hasil penjualan.

Sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besarkecilnya tidak tergantung dari besar-kecilnya output yang diperoleh.Misalnya iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan, dan mesin. Selanjutnya VC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output misalnya sarana produksi dan tenaga kerja. Secara teoritis dengan rasio $R/C= 1$ artinya tidak untung dan tidak rugi (Break even Point). Namun karena adanya biaya usahatani yangkadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan peneliti (Balitkabi. 2009)menyatakan bahwa penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. pernyataan dapat dituliskan sebagai berikut.

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py = Harga

2.5Produksi

Produksi petani kentang pada dasarnya juga terdiri atas dua bagian yakni penerimaan yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil pertanian. Penerimaan ini diperoleh dengan perhitungan jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga atau:

$$TR = P \cdot py$$

Dimana:

TR= Total penerimaan kotor (rp)

P = Jumlah Hasil Produksi (kg)

Py = Harga produksi (rp)

Selain penerimaan kotor dikenal istilah pendapatan bersih yaitu penerimaan yang diperoleh dari hasil perhitungan penjualan hasil produksi pertanian setelah dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan. Atau: Dalam buku Soekartawi analisis usahatani

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC= Total Biaya produksi yang dikeluarkan (Rp)

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya

yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input),(Soekartawi,2006).

FC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besarkecilnya tidak tergantung dari besar-kecilnya output yang diperoleh.Misalnya iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan, dan mesin. Selanjutnya VC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output misalnya sarana produksi dan tenaga kerja. Secara teoritis dengan rasio $R/C= 1$ artinya tidak untung dan tidak rugi (Break even Point).Namun karena adanya baiaya usahatani yang kadang-kadangtidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan peneliti (Balitkabi. 2009)

2.6. Harga

Harga merupakan salah satu variabel yang harus dikendalikan secara benar, karena harga akan sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek kegiatan hasil produksi, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh produsen. suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu

kualitas barang atau jasa. Dalam ilmu ekonomi harga dapat dikaitkan dengan nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa sekaligus sebagai variabel yang menentukan komparasi produk atau barang sejenis

Dalam perekonomian harga pasar dari sebuah barang dapat mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga, dan laba atas pembayaran faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal dan skill. Dalam metode tersebut sebenarnya harga menjadi suatu pengatur dasar pada system perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi alikasi sumber-sumber yang ada. Suatu tingkat upah yang tinggi dapat menarik tenaga kerja yang lebih banyak dan skill yang lebih baik.

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan pemasaran suatu produk. Definisi harga menurut Kotler dan Armstrong (2001: adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Tujuan Penetapan Harga Menurut Tjiptono (2005): ada 4 hal yang menjadi tujuan penetapan harga, yaitu:

1. Tujuan berorientasi pada laba. Ini didasarkan pada asumsi teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang maksimum. Dalam kondisi persaingan yang ketat dan serba kompleks penerapannya sangat sulit untuk dilakukan.

2. Tujuan berorientasi pada volume. Tujuan ini berorientasi pada volume, dimana harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan, nilai penjualan, ataupun untuk menguasai pangsa pasar. Misalnya: biaya operasional pemasangan jalur telepon untuk satu rumah tidak berbeda jauh dengan biaya pemasangan untuk lima rumah.
3. Tujuan berorientasi pada citra. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra perusahaan. Sebaliknya, harga rendah dapat dipergunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.
4. Tujuan stabilisasi harga. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.
5. Tujuan-tujuan lainnya. Penetapan harga dapat juga bertujuan untuk mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

2.7. Biaya Usahatani

Usaha Tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti sinar matahari, tubuh tanah, dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan terhadap tanah tersebut, dan bangunan-bangunan yang telah didirikan di atasnya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani yang produktif adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Produktivitas merupakan penggabungan antara efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik ini mengukur

banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan, biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya usaha tani dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Biaya alat-alat luar yaitu semua pengorbanan yang diberikan dalam usahatani untuk memperoleh pendapatan kotor, kecuali bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan pengusaha (keuntungan pengusaha) dan upah tenaga keluarga sendiri.
2. Biaya mengusahakan yaitu biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga luar.
3. Biaya menghasilkan yaitu biaya mengusahakan ditambah dengan bunga dari aktiva yang dipergunakan dalam usahatani.

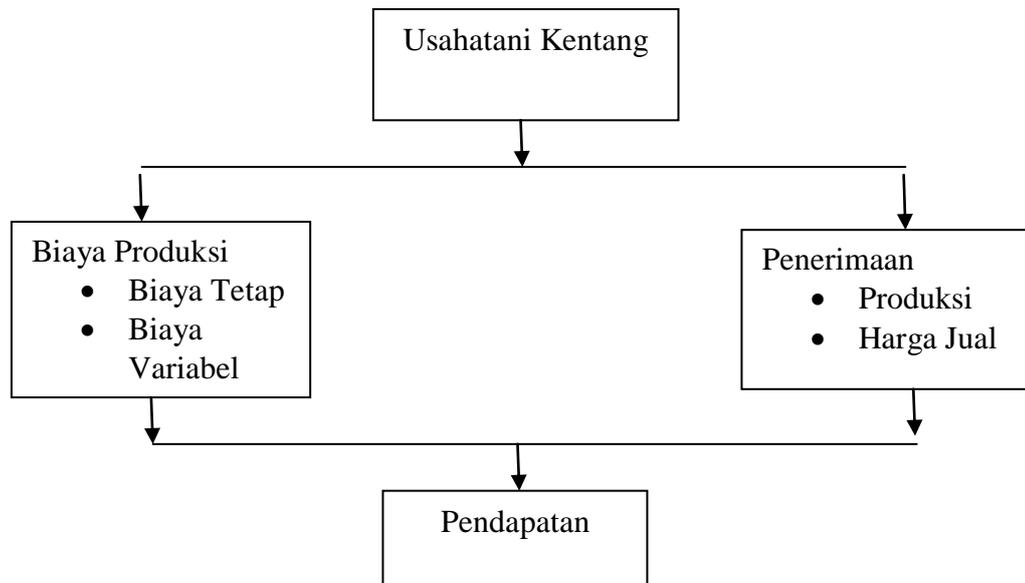
Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan, revenue) dengan biaya (pengorbanan, cost) yang harus dikeluarkannya. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi dan biaya yang dikeluarkan disebut biaya produksi, sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi.

Menurut (supriyono 2010) Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. makin tinggi jumlah output yang dikehendaki semakin besar pula jumlahnya biaya variable yang

dikeluarkan. sedangkan biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil. untuk menghasilkan suatu barang dan jasa tentu ada alat dan tenaga, modal, bahan baku, dan jenis pengorbanan lain yang tidak dapat diperoleh hasil. pengorbanan tersebut dapat diukur dengan nilai uang.

2.8. Kerangka pikir

Usahatani Kentang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang umbi yang dikonsumsi; dalam masyarakat yang dikenal sebagai umbi sayur. Karbohidrat mengandung kentang yang disebabkan bisa substitute (ganti) lainnya makanan karbohidrat berasal dari padi, jagung, dan gandum. Kentang termasuk dalam lima dunia makanan utama, di samping gandum, jagung, beras, dan tepung terigu. Bagian utama kentang yang menjadi bahan makanan adalah umbi. Selain itu, umbi kentang merupakan sumber karbohidrat dengan vitamin mineral yang tinggi. Kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran Analisis Pendapatan Usaha Tani Kentang Di Desa Bontokaraeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), karena daerah ini memiliki usahatani kentang yang diusahakan oleh petani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2017.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani ini adalah petani kentang sejumlah 220 petani. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*isidental*) sebanyak 10 % dari total petani sebanyak 22 orang petani yang mewakili petani kentang di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, yaitu pendapatan usahatani kentang tanah. Sedangkan metode pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu

1. Data Primer yaitu
 - a. Kuisioner yaitu pertanyaan berupa kertas serta tulisan yang menghubungkan sebuah pertanyaan

- b. Wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara langsung terhadap petani yang mengenai sosial ekonomi petani kentang

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data mengenai keadaan umum daerah penelitian dari berbagai instansi yang berhubungan seperti dinas pertanian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi 3 tahap yaitu

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya Jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap Narasumber atau sumber data.
3. Dokumentasi adalah sebuah Cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis pendapatan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan usaha

TR = Total revenue (Total penerimaan)

TC = Total cost (Total biaya)

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py = Harga

$$TC = VC + FC$$

Ket :

TC = Total cost (total biaya)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

3.6. Defenisi Operasional

1. Petani adalah yang mengusahakan kentang mulai dari penanaman hingga panen.
2. Usahatani adalah usaha untuk membudidayakan tanaman kentang
3. Pendapatan usahatani adalah pendapatan bersih usahatani ditambah dengan nilai tenaga kerja dalam keluarga dan nilai input yang diusahakan sendiri oleh petani.
4. faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kentang yaitu factor internal dan eksternal usaha tani
5. Penerimaan adalah harga jual komoditas kentang dikali dengan jumlah produksi.
6. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari penanaman kentang dan siap untuk dijual
7. Harga merupakan salah satu variable yang harus di kendalikan secara benar, karena harga akan sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek kegiatan hasil produksi, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin di capai oleh produsen.
8. Biaya adalah sejumlah rupiah yang dikorbankan oleh petani untuk usahatani kentang.
9. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Dalam melaksanakan aktivitas usahatani kentang yang besarnya tidak mempengaruhi besarnya produksi kentang dan dinyatakan dalam satu rupiah (Rp).

10. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petanikentang di Desa Bonto Karaeng kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Dalam melaksanakan aktivitas usahatani kentang yang besarnya mempengaruhi besarnya produksi kentang dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Nama Desa Bonto Karaeng diambil dari Nama “Gunung Bonto Karaeng” yang berarti suatu Pegunungan yang ketinggiannya kurang lebih 980 Meter Dpl, Yang Terletak Diwilayah Desa Bonto Karaeng Tepat Sebelah Timur dan tepat diatas puncak Gunung terdapat Pohon Beringin Besar. Namun Pada Tahun 1995 Ada Pemekaran Desa Dan Wilayah Tersebut Beralih Ke Desa Bonto Bulaeng. Dimana masyarakat dapat melihat kebawah kota Bantaeng. Pada zaman sebelum tahun 1921 Desa Bonto Karaeng masih berupa hutan lebat yang dikelilingi oleh banyak pohon antara lain pohon kapuk, kemiri, dan nangka dan Serta bamboo, dihuni oleh berbagai macam hewan liar seperti ular, babi, monyet dan berbagai macam burung. Jumlah penduduk pada saat itu masih kurang dan penduduk membangun rumah masih dalam hutan lebat dan tidak tersusun rapih perlahan penduduk membuat lahan kebun, serta jarak rumah yang satu dengan yang lainnya berjauhan.

Tahun 1921-1923 Pemerintah Belanda membangun jalan Bantaeng – Sinoa, dimana pemerintahannya dipimpin oleh “ Galla Kassi Toa “. Selain membangun jalan , juga membangun saluran irigasi dari batu yang panjangnya dari Sinoa kekampung be’lang dan pada saat itu rumah sudah mulai ditata dipingir jalan poros loka Borong Ganjeng sampai kekota bantaeng sehingga nampaklah sebuah perkampungan penduduk. Dan masyarakat tidak mengenal namanya kendaraan selain kuda sehingga masyarakat desa bonto karaeng jalan

kaki menuju kekota bantaeng, untuk menjual barang-barangnya demi memenuhi kebutuhannya

Pada tahun ini juga, penduduk disuruh bekerja untuk fasilitas/kepentingan umum, pekerjaan ini di istilahkan oleh penduduk dengan sebutan “Kusiang “ artinya kewajiban penduduk bekerja selama 4 kali dalam setahun selama 6 hari., Ini merupakan pajak atas lahan yang dibayar lewat bekerja membangun jalan dan apabila penduduk membayar dengan uang maka mereka tidak ikut bekerja dan pada saat itu juga penduduk dipaksa kerja “ Sima “ yang artinya kerja rodi kampung atau bekerja 4 kali dalam setahun disela kerja Kusiang.

Tahun 1941-1945 masa Pemerintah Jepang, pada masa pemerintahan jepang ini makanan dan pakaian sulit didapatkan sebab penduduk tidak boleh mengambil makanan dari kampung lain, karena barang siapa yang ketahuan mengambil makanan dari kampung lain akan ditangkap oleh tentara Jepang (Heiho). Dan pada zaman pemerintahan jepang ini telah dibangun mesjid pertama kali yang diberi nama Mesjid “TAQWA LAPPORO” yang bertempat di Dusun Pappasangan “ Nurul Rezki” di Dusun Tombolo Eja Mesjid ini dibangun dengan swadaya masyarakat setempat. Dan dikomandoi oleh Pemerintah setempat “ Sariang” Dan pada tahun ini juga, dibentuklah Sekolah Rakyat (SR) proses belajar mengajarnya dilakukan dibawah kolom rumah “ Siring ” dan diajar oleh orang-orang dari kota.

Tahun 1963-1973, musim kemarau yang berkepanjangan selama 9 bulan lamanya. Sehingga masyarakat sangat sulit untuk Mendapatkan Makanan

Dari Mata pencahariannya namun masyarakat berbondong-bondong kekota untuk membawa bambu untuk dijual demi memenuhi kebutuhannya dengan lain “Annyompo Bulu”

Pada awalnya Desa Bonto Karaeng adalah wilayah desa bonto maccini yang dinamai Dusun Pappasangan dengan kepemimpinan pemerintahan Yang Bernama Baso Kulle yang menjabat sebagai kepala desa, dan dibantu oleh dua kepala lingkungan dan yang menjabat sebagai kepala lingkungan adalah H. Nurdin Djari dengan nama lingkungan pappasangan Desa Bonto Maccini Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Kemudian pada tahun 1983 dijadikan desa persiapan Bonto Karaeng, dan yang menjabat sebagai kepala desa persiapan adalah H. Nurdin Djari dan dibantu oleh sekretaris desa 1 orang yaitu Ramansyah dengan membawahi wilayah dua dusun yaitu dusun pappasangan dan dusun janna-jannayya dengan nama kepala dusun adalah Bung Daudsebagai kepala dusun pappasangan dan H. Nawingsebagai kepala dusun janna-jannayya. nama bonto karaeng diambil dari salah satu nama gunung yaitu Gunung Bonto Karaeng yang terletak diwilayah desa bonto karaeng tepat sebelah timur yang tepat diatas puncak gunung terdapat pohon beringin besar. namun pada tahun 1995 ada pemekaran desa dan wilayah tersebut beralih ke desa bonto bulaeng.

Kemudian pada tahun 1988 Desa Bonto Karaeng resmi menjadi desa definitif dan diadakan pemilihan kepala desa dan yang masuk calon kepala desa yaitu dua orang H. Nurdin Djari dan Mustaridan yang berhasil merai suara terbanyak dan keluar sebagai pemenang adalah H. Nurdin Djaridan di beri jabatan setelah pelantikan satu periode selama delapan tahun. dan desa bonto

karaeng telah dibagi menjadi tiga dusun yaitu dusun tombolo eja, dusun pa'bentengan dan dusun pappasangan.

Delapan tahun kemudian yaitu tahun 1996 diadakan lagi pemilihan kepala desa periode kedua dan yang mencalonkan diri adalah incambeng H,Nuridin Djari Dan H. Zakaria yang terpilih sebagai kepala desa adalah masih H. Nuridin Djari.dan diberi jabatan selama delapan tahun. setelah delapan tahun, masa jabatan H. Nuridin Djaridi perpanjang selama dua tahunKemudian pada tahun 2007 masa jabatan h.nuridin djari telah berakhir dan diadakan pemilihan kepala desa kedua yang masuk calon adalah marzuki abbas dan h. arifuddin.p dan yang meraih suara terbanyak adalah bapak h. arifuddin.p.dan menjabat kepala desa periode 2007 sampai 2013. dan setelah jabatan kepala desa berakhir maka pada tahun 2013 diadakan lagi pemilihan kepala desa untuk periode 2013-2019, dan yang masuk calon kepala desa adalah nomor satu (1) H. Arifuudin.P (incambeng). dan calon nomor urut dua (2) yaitu H. Amiruddin.B.dan yang meraih suara terbanyak adalah incambeng dan dilantik pada tahun 2013 untuk menjabat kepala desa sampai tahun 2019.

4.2 Kondisi Geografis dan Demografis

Desa Bonto Karaeng terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, jarak dari ibu kota kecamatan \pm 2,5 km dan jarak dari ibu kota kabupaten \pm 12 km. Jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke kota kecamatan \pm 5 menit dan \pm 15 menit menuju ibu kota kabupaten.

Luas wilayah Desa Bonto Karaeng \pm 23,74 km dengan batas wilayah sebagai berikut

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bonto Majannang

- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bonto Maccini
- Sebelah utara berbatasan Bonto Tangnga dan Desa Bonto Lojong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto Bulaeng.

Secara Administrasi Desa Bonto Karaeng terdiri dari wilayah Dusun yaitu : Dusun Tombolo Eja, Dusun Pa'bentengan , Dusun Pappasangan Dan Dusun Kariango dari Dusun tersebut mempunyai 2 RK/RW dan 4 RT. Setiap Dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun dibantu oleh Ketua RW dan Ketua RT. Sistem pemerintahan yakni Camat sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan desa dan kepala desa pada dasarnya bertanggungjawab kepada masyarakat desa dan prosedur pertanggungjawaban disampaikan ke Bupati melalui Camat. Kemudian dari pada itu kepala desa bersama dengan BPD wajib memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada masyarakatnya.

4.3 Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil peninjauan diketahui bahwa jenis mata pencaharian pokok yang ada di Desa Bonto Karaeng adalah petani, peternak, pedagang, tukang batu, tukang kayu, Sopir, buruh, PNS, peternak ayam petelur, wiswasta, tukang pabrik, honorer, dan beberapa warga yang merantau keluar daerah untuk mencari nafkah. Ada beberapa hal yang sangat mendukung pendapatan masyarakat yakni :

1. Sektor Pertanian

Tanaman pertanian yang dibudidayakan di Desa Bonto Karaeng adalah tanaman jagung, padi, kopi, cengkeh, kakao dan tanaman sayur-sayuran (hortikultura) sebagai mata pencaharian petani masyarakat Desa Bonto Karaeng.

Tabel 2 : Kondisi Lahan

No	Jenis lahan	Luas lahan (ha)
1.	Lahan kebun	140,8
2.	Lahan sawah	219
3.	Lahan pemukiman	0,44
	Jumlah	360,24

Sumber : Data Monografi Desa

Tabel 3 : Mata Pencaharian/Pekerjaan Pokok Kepala Rumah Tangga Desa Bonto Karaeng

Jenis Pekerjaan	Tobolo Eja	Pa'pasangang	Pa'bentengang	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	0	2	2	4
Petani	81	134	105	320
Pedagang	4	0	2	6
Tukang batu	4	1	0	5
Tukang kayu	2	0	0	2
Sopir	2	8	8	18
Buruh	21	8	0	29
Wiraswasta	11	14	11	36
Peternak Ayam Petelur	2	0	1	3
Honorar	0	1	2	3
Tukang Pabrik	0	0	2	2
Tukang Becak	1	1	0	2
Kepala Desa	1	0	0	1
Total	129	169	133	431

Sumber Data : Sensus Sosial program CLAPPP-GSI oleh KPM bulan September 2012

4.4. Kependudukan dan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

a. Kondisi Penduduk

Tabel dibawah ini memberikan gambaran bahwa di Desa Bonto Karaeng jumlah penduduk yang terbanyak yaitu pada usia 26 S/d 30 tahun sekitar 185 Jiwa atau 11 % sedangkan yang paling sedikit yaitu pada usia < 1 tahun hanya sekitar 13 jiwa atau 0,7 %. Klasifikasi tersebut lebih rinci dapat dilihat pada tabel Tabel 4:

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Umur (thn)	Tombolo Eja		Jml	Pa'pasangan		Jml	Pa'bentengan		Jml	Total	%
	L	P		L	P		L	P			
< 1	3	2	5	0	2	2	5	1	6	13	0.7
1 - 5	31	16	47	32	28	60	15	23	38	145	8.6
6 - 10	20	19	39	24	31	55	24	19	43	137	8.2
11 - 15	21	24	45	33	29	62	28	26	54	161	9.6
16 - 20	9	35	44	32	43	75	24	33	57	176	10.5
21 - 25	30	22	52	33	31	64	27	22	49	165	9.8
26 - 30	17	17	34	38	55	93	28	30	58	185	11
31 - 35	10	17	27	31	31	62	22	21	43	132	7.9
36 - 40	15	20	35	32	28	60	14	17	31	126	7.5
41 - 45	17	18	35	17	13	30	18	18	36	101	6
46 - 50	21	19	40	15	21	36	13	25	38	114	6.8
51 - 55	13	9	22	13	8	21	11	5	16	59	3.5
56 - 60	3	3	6	21	18	39	7	6	13	58	3.4
61 - 65	5	8	13	11	5	16	5	1	6	35	2
66 - 70	3	5	8	6	8	14	3	1	4	26	1.5
> 70	11	5	16	5	3	8	6	4	10	34	2
Total	229	239	468	343	354	697	248	251	499	1667	100

Sumber data sensus Sosial program CLAPPP-GSI oleh KPM bulan September 2012

b. Tingkat kemiskinan

Secara umum masyarakat Desa Bonto Karaeng masih banyak yang tergolong miskin, dari hasil pendataan ternyata persentase masyarakat miskin mencapai 34,3% atau 148 Rumah Tangga (RT), dan sangat miskin sekitar 6 % atau 26

Rumah Sumber data sensus Sosial program CLAPP-GSI oleh KPM bulan september 2012

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Secara umum tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong Rendah terbukti pada tahun 2012 menggambarkan bahwa masyarakat yang tamat SMA hanya sekitar 87 orang berarti hanya 5,2 % dari jumlah penduduk Desa Bonto Karaeng. Hal ini disebabkan karena kesadaran orang tua dan anak itu sendiri akan pentingnya pendidikan secara umum tergolong rendah. Selain itu sebagian masyarakat yang tidak menyekolahkan anaknya disebabkan oleh karena factor ekonomi. Namun demikian pemerintah setempat dan beberapa tokoh masyarakat berusaha agar kedepan Desa Bonto Karaeng pada sector pendidikan juga akan meningkat. Untuk mengetahui secara spesifik lihat table dibawah ini.

Tabel 7. Tingkat pendidikan Desa Bonto Karaeng

Tingkat Pendidikan	Tombolo eja		Pa`pasangan		Pa`bentengan		Total L/P	%
	L	P	L	P	L	P		
Sarjana S1	1	0	4	5	1	1	12	1,37
SMA	6	4	36	23	10	8	87	9,98
SMP	16	17	25	47	9	12	126	14,4
SD	31	35	95	84	37	39	321	36,8
Tidak Sekolah	63	64	72	78	17	31	325	37,3
Jumlah	117	120	232	237	74	91	871	100

Sumber data kantor DESA Bonto Karaeng 2017

1.4 GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani)

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Bonto Karaeng adalah lembaga untuk menghimpun berbagai kelompok tani yang ada di Desa Bonto Karaeng. Gapoktan ini terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang sekretaris, dan 1 orang bendahara. Kegiatan yang telah dilaksanakan Gapoktan Bonto Karaeng adalah Penyediaan Saprodi sesuai kebutuhan petani dan pemberian modal usaha kepada anggota kelompok, proses pengembalian modal usaha tersebut sesuai dengan AD/ART Gapoktan yang telah disusun melalui musyawarah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas seseorang. Seseorang akan mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan meningkatnya umur, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja pada titik umur tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya umur produktif dan umur nonproduktif. Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk maupun jasa.

Usia produktif 20 – 45 tahun masih memiliki semangat yang tinggi dan mudah mengadopsi hal-hal baru. Berbeda dengan petani kentang yang telah berusia lanjut di atas 50 tahun, mereka yang berusia lanjut cenderung fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya.

Soekartawi (2003) dalam bukunya menyatakan bahwa mereka yang berusia lanjut cenderung fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur petani kentang di Desa Bonto karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No	Responden (umur)	Jumlah	Presentase %
1	24– 31	8	36,3
2	32– 39	7	31,8
3	40– 47	4	18,1
4	48– 65	3	13,6
	Jumlah	22	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 8 terlihat bahwa umur responden berkisar antara 24 sampai dengan 65 tahun. Sebagian besar responden berumur 32 - 39 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau sekitar 31,8% dari jumlah responden. Hal ini menandakan bahwa petani kentang di Desa Bonto karaeng berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Sementara responden yang berusia 50 tahun ke atas tergolong sedikit. Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan. Menurut pengamatan dilapangan, petani pada usia ini sebagian besar telah melimpahkan atau mewariskan usaha taninya pada anak sehingga petani pada usia ini cukup sedikit.

5.1 Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya pendidikan petani maka diharapkan kinerja usaha pertanian akan semakin berkembang (Syafaat, 1995 dalam Siregar 2009).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola usaha yang digelutinya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengolah usahanya secara efektif begitu pula sebaliknya.. Tingkat pendidikan responden petani kentang di Desa Bonto karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel 10. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bonto karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	9	40,9
2	SD / Sederajat	9	40,9
3	SMP / Sederajat	2	9,0
4	SMU / Sederajat	2	9,0
	Jumlah	22	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Bonto Karaeng sangat rendah yaitu 40.9% dari responden tidak pernah mengenyam pendidikan apalagi ketika di tambah yg hanya tamat SD 40.9% jumlahnya menjadi 81,8%. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usaha petani kentang. pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha. Dengan adanya pendidikan dapat mempermudah dalam menerima atau mempertimbangkan suatu inovasi yang dapat membantu mengembangkan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional.

5.2 Pengalaman Usaha Tani

Dalam usaha tani pengalaman merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Semakin lama orang mengelolah suatu usaha maka semakin luas pengalaman yang diperoleh dan semakin besar kemampuannya dalam mengenal usaha yang digeluti. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan petani itu aktif secara mandiri mengusahakan usahataninya tersebut sampai di adakan penelitian. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pengalaman dalam petani kentang dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11.Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Kerja di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

No.	Pengalaman (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10-18	7	31,8
2	19-27	6	27,2
3	28-36	5	22,7
4	37-45	4	18,1
Jumlah		22	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa para petani kentang di Desa Bonto Karaeng pada umumnya sudah cukup berpengalaman, karena rata – rata telah menggeluti usaha pertaniannya sudah lebih dari 10 tahun.Petani yang memiliki pengalaman bertani yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan petani yang baru saja menekuni usaha pertaniannya.Sehingga pengalaman bertani menjadi salah satu ukuran kemampuan seseorang dalam mengelolah suatu usaha pertanian. semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut. Semakin lama pengalaman bertani, cenderung semakin memudahkan petani dalam

pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan usaha tani yang dilakukannya.

5.3 Skala Kepemilikan Lahan

Adapun jumlah kepemilikan Lahan yang dimiliki peternak yang diambil sebagai responden dapat di lihat di Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12.Keadaan Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan di Desa Bonto Karaeng KecamatanSinoa KabupatenBantaeng.

No	Luas Lahan (are)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
	10-45	14	63,6
	46-81	4	18,1
	82-117	2	9,0
	118-150	2	9,0
Jumlah		22	100

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 12 data yang terlihat bahwa sebanyak 63,6% petani di Desa Bonto Karaeng masih dalam skala usaha Menengah (10-45 are) ini dikarenakan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh petani kentang. Luasnya Kepemilikan Lahan Merupakan faktor penentu tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh.

5.4 Analisis Pendapatan Usahatani Kentang Di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

Adapun jumlah pendapatan petani usahatani kentang yang diambil sebagai responden pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Analisis Pendapatan Usahatani Kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No	Uraian	Satuan	Nilai/Ha (rp/ha)
1	Produksi		7.352,94
	Harga		16.131,90
	Penerimaan		52.540.106,9
2	Biaya tetap		
	Pajak		34.759,35
	Penyusutan alat		793.226,37
	Total biaya tetap		827.985,72
3	Biaya Variabel		
	Bibit		1.789.037,43
	Urea		483.511,58
	ZA		579.322,63
	Pupuk kandang		3.629.233,50
	Total Biaya Variabel		6.570.231,72
4	Total biaya (II+III)		7.576.470,58
5	Pendapatan		44.963.636,35

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 13 petani kentang di Desa Bonto Karaeng produksi kentang. Tingkat produksi petani kentang di Desa Bonto Karaeng dapat dikatakan cukup tinggi, dari produksi yang tinggi itu menyebabkan harga yang cenderung standar dan bisa saja menjadi rendah, dari produksi yang cukup tinggi ini tak selalu diimbangi dengan harga yang pas menurut petani di Bonto Karaeng, oleh karena itu penerimaan yang di peroleh petani tak selalu tinggi.

Penyusutan alat juga mempengaruhi usaha tani kentang, semakin lama alat tersebut dipakai dalam berusaha tani maka, efektivitasnya akan semakin berkurang, ini akan memberikan biaya tambahan bagi perawatan alat, di samping pajak tanah yang menjadi beban tambahan bagi petani kentang.

Tak hanya alat, sub produksi seperti bibit, dan pupuk juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Biaya yang dikeluarkan petani dalam membeli bibit tergantung jenis

apa yang ingin dipakai dalam bercocok tanam, sedangkan dalam persoalan pupuk di tentukan oleh luas lahan yang di miliki oleh petani, semakin luas lahannya maka pupuk yang dibutuhkan pun semakin banyak baik itu pupuk kimia ataupun organik.

Biaya-biaya tetap dan variabel inilah yang akan menentukan berapa besaran modal yang dibutuhkan oleh petani dalam berusaha tani kentang, semakin tinggi biayanya maka pendapatan yang akan di dapat oleh petani pun akan semakin tinggi.

Seperti yang kita lihat pada Tabel 13, itu adalah gambaran berapa biaya-biaya yang harus di keluarkan oleh petani kentang di Desa Bonto Karaeng serta berapa banyak keuntungan yang di peroleh oleh petani, dengan membandingkan biaya yang keluarkan dalam berusaha tani kentang.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa petani kentang di Desa Bonto Karaeng mengusahakan lebih meminimalkan biaya yang harus di keluarkan untuk mendapatkan keuntungan Itu terbukti dengan total biaya yang rata-rata di keluarkan perhektar sebanyakRp 7.576.470,58/ha dan penerimaannya cukup tinggi yakni Rp**52.540.106,9 /ha** serta rata-rata pendaptan bersih yang didapat oleh petani kentang dibonto karaeng adalah Rp 44.963.636,35/ha, itu berarti kentang di Desa Bonto Karaeng cukup membantu perekonomian petani.

6.2 Saran

Untuk lebih meningkatkan pendapatan petani kentang adalah harga jual kentang yang harus di upayakan stabil serta harus adanya sosialisasi penggunaan bibit kentang yang unggul untuk meningkatkan produktivitas kentang yang otomatis akan meningkatkan pendapatan petani Kentang.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 02. Kuisisioner Penelitian Tentang “ Analisis pendapatan usaha tani kentang di Desa Bonto karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

KUISISIONER PENELITIAN

I. Identitas Petani

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki- laki Wanita
4. Pendidikan :
5. Agama :
6. Luas Lahan :
7. Kepemilikan lahan : Sendiri Sewa
8. Pangalaman berusahatani : tahun
9. Jumlah tanggungan keluarga :orang

II. Pertanyaan :

1. Dari mana Bapak memperoleh bibit kentang yang digunakan untuk melakukan usahatani kentang ?
Jawab :
2. Berapa harga bibit kentang yang bapak gunakan ?
Jawab :
3. Berapa tenaga kerja yang bapak ibu gunakan dalam usahatani kentang ?
Jawab :
4. Berapa banyak produksi kentang dalam satu kali panen ?
Jawab :
5. Berapa kali bapak panen dalam satu tahun ?memperoleh modal tersebut ?

Jawab :

6. Berapa harga kentang yang bapak jual perkilogram?

Jawab :

7. Berapa upah tenaga kerja dalam yang bapak keluarkan?

Jawab :

8. Apa alasan bapak sehingga menggunakan tenaga kerja ?

Jawab :

9. Alat-alat apa saja yang dibutuhkan dalam usahatani kentang ?

Jawab :

10. Berapa harga alat tersebut ?

Jawab :

11. Jenis bibit kentang apa yang bapak tanam selama ini?

Jawab :

12. Apa manfaat berusahatani kentang menurut bapak ?

Jawab

13. Penggunaan Pupuk.

No	Jenis pupuk	Jumlah Pupuk (kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	An organik a. Urea b. Za c. Kcl d. Ponska			
2	Organik a. Pupuk kandang b. c.			

Lampiran 03. Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Buah Kentang



Gambar 2. Wawancara



Gambar 3. wawancara



Gambar 4. wawancara

DAFTAR PUSTAKA

- ApriyantoRHR.2005.PengaruhStatusdanLuasLahanUsahataniKentang(*Solanumtuberosum*L.)TerhadapProduksidanPendapatanPetani[Skripsi].
ProgramSarjanaEkstensiManajemenAgribisnis.FakultasPertanian.InstitutPertanianBogor.
- Balitkabi.2009.TeknologiProduksiKentangdanUmbiUmbian.BalaiPenelitianTanamanKentangdanUmbi-umbian,JawaTimur.
- [Ditjenhorti]DirektoratJenderalHortikultura.2011a.*ProduksiSayuranNasionalPeriode 2006 -2010*. Jakarta: DirektoratJenderalHortikultura
- HakimML. 2002.AnalisisPendapatandanResikodalamDiversifikasiUsaha AgribisnisKentang[Skripsi].JurusanIlmu-ilmuSosialEkonomiPertanian.FakultasPertanian.InstitutPertanianBogor
- SamadiB.2007.*KentangdanAnalisisUsaha TaniEdisiRevisi*.Kanisius: Yogyakarta.
- Setiadi. 2009.*BudidayaKentang*. Depok :PenebarSwadaya.
- Soekartawi2010.AnalisisUsahatani.UniversitasIndonesia Jakarta
- Soekartawi2006.AnalisisUsahatani. UI Press. Jakarta
- Supriono. 2010. AkutansiBiayaPerencanaanPengendalianBiaya Dan PengambilanKeputusan. Edisi 2. : BPFE Yogyakarta
- Wargiono.2007, TeknologiProduksiKentang.PusatLitbangPertanian. Bogor
- Winardi, 2009.TeoriOrganisasidanPengorganisasian:RajawaliPers, Jakarta

Identitas responden usahatani Kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

No	Nama	Umur (thn)	Pendidikan	Pengalaman usaha tani (thn)	Luas lahan (are)
1	Dg.gassing	40	-	25	20
2	Dg. Taju	35	Sd	10	50
3	Dg.sabri	24	Sma	10	150
4	Dg.mansyur	32	Sd	20	10
5	Dg.moha	32	Smp	15	50
6	Dg. Ramli	45	Sma	17	40
7	Dg.anas	28	Sd	16	80
8	Hj. abdul rahim	65	Sd	48	10
9	Dg. Naso	40	-	30	40
10	Dg ahmad	45	Sd	30	100
11	Dg nurmin	34	-	10	10
12	Dg sabbara	60	Sd	40	50
13	Dg ngasi	40	-	20	20
14	Dg saharuddin	49	Sd	40	100
15	Dg gassing	28	-	20	150
16	Dg mamang	33	-	20	30
17	Dg rama	52	-	30	25
18	Dg mareng	45	-	15	35
19	Dg kaseng	62	-	45	40
20	Dg dacing	52	Smp	35	35
21	Dg saparang	51	Sd	30	30
22	Dg liwang	40	Sd	20	40
	Jumlah	932		546	1115
	Rata-rata	42,3		24,8	50,6
	Rata –rata/ha				1

Penerimaan

No	Nama	Luas lahan (are)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan(Rp)
1	Dg.gassing	20	3.000	8.000	24.000.000
2	Dg. Taju	50	7.000	8.000	56.000.000
3	Dg.sabri	150	18.000	9.000	162.000.000
4	Dg.mansyur	10	1.200	10.000	12.000.000
5	Dg.moha	50	6.500	10.000	65.000.000
6	Dg. Ramli	40	5.000	8.000	40.000.000
7	Dg.anas	80	10.000	9.000	90.000.000
8	Hj. abdul rahim	10	1.500	10.000	15.000.000
9	Dg. Naso	40	5.500	9.000	49.500.000
10	Dg ahmad	100	13.000	7.000	91.000.000
11	Dg nurmin	10	1.500	8.000	12.000.000
12	Dg sabbara	50	6.500	8.000	52.000.000
13	Dg ngasi	20	3.000	9.000	27.000.000
14	Dg saharuddin	100	12.000	10.000	120.000.000
15	Dg gassing	150	19.000	8.000	152.000.000
16	Dg mamang	30	4.000	8.000	32.000.000
17	Dg rama	25	3.000	8.000	24.000.000
18	Dg mareng	35	4.300	7.000	30.100.000
19	Dg kaseng	40	5.500	6.000	33.000.000
20	Dg dacing	35	4.000	7.000	28.000.000
21	Dg saparang	30	4.000	7.000	28.000.000
22	Dg liwang	40	5.500	7.000	38.500.000
	Jumlah	1115	82.500	181.000	589.500.000
	Rata-rata/res	50,68	3.750	8.227,27	26.795.454,54
	Rata-rata/ha	1	7.352,94	16.131,90	52.540.106,9

Penyusutan alat karung

No	Nama	Karung unit	Harga awal	Harga akhir	Lama pemakaian(thn)	Nilai penyusutan
1	Dg.gassing	50	150.000	50.000	1	100.000
2	Dg. Taju	116	348.000	116.000	1	232.000
3	Dg.sabri	300	900.000	300.000	1	600.000
4	Dg.mansyur	20	60.000	20.000	1	40.000
5	Dg.moha	108	324.000	108.000	1	216.000
6	Dg. Ramli	83	249.000	83.000	1	166.000
7	Dg.anas	166	498.000	166.000	1	332.000
8	Hj. abdul rahim	25	75.000	25.000	1	50.000
9	Dg. Naso	91	273.000	91.000	1	182.000
10	Dg ahmad	216	648.000	216.000	1	432.000
11	Dg nurmin	25	75.000	25.000	1	50.000
12	Dg sabbara	275	825.000	275.000	1	550.000
13	Dg ngasi	50	150.000	50.000	1	100.000
14	Dg saharuddin	200	600.000	200.000	1	400.000
15	Dg gassing	316	948.000	316.000	1	632.000
16	Dg mamang	66	198.000	66.000	1	132.000
17	Dg rama	50	150.000	50.000	1	100.000
18	Dg mareng	71	213.000	71.000	1	142.000
19	Dg kaseng	91	273.000	91.000	1	182.000
20	Dg dacing	66	198.000	66.000	1	132.000
21	Dg saparang	66	198.000	66.000	1	132.000
22	Dg liwang	91	273.000	91.000	1	182.000
	Jumlah	2542	7.626.000	2.542.000	22	5.084.000
	Rata-rata/res	115,54	346,63	115.545,5	1	231.090,90
	Rata-rata/Ha	226,54	679,66	226.559,8		453.119,41

Penyusutan Pompa

No	Nama	Unit	Harga awal	Harga akhir	Lama pemakaian	Nilai penyusutan
1	Dg.gassing	1	450.000	100.000	5	70.000
2	Dg. Taju	1	550.000	150.000	4	100.000
3	Dg.sabri	1	1.400.000	300.000	4	275.000
4	Dg.mansyur	1	1.900.000	500.000	4	350.000
5	Dg.moha	1	450.000	100.000	5	70.000
6	Dg. Ramli	1	1.500.000	350.000	5	230.000
7	Dg.anas	1	1.700.000	400.000	5	260.000
8	Hj. abdul rahim	1	450.000	100.000	6	58.000
9	Dg. Naso	1	470.000	90.000	6	63.000
10	Dg ahmad	1	750.000	100.000	4	162.000
11	Dg nurmin	1	1.500.000	250.000	4	312.000
12	Dg sabbara	1	600.000	100.000	5	100.000
13	Dg ngasi	1	1.500.000	200.000	5	260.000
14	Dg saharuddin	1	1.200.000	150.000	6	175.000
15	Dg gassing	1	800.000	140.000	4	165.000
16	Dg mamang		-	-	-	
17	Dg rama		-	-	-	
18	Dg mareng	1	450.000	100.000	5	70.000
19	Dg kaseng	1	500.000	95.000	5	81.000
20	Dg dacing	1	500.000	80.000	6	70.000
21	Dg saparang	1	500.000	125.000	5	75.000
22	Dg liwang	1	450.000	80.000	6	61.000
	Jumlah	22	17.620.000	3.510.000	99	3.007.000
	Rata-rata/res	1	800.909,09	159.545,45	4,5	136.681,81
	Rata- rata/Ha		1.570.409,98	312.834,21		268,003,54

Penyusutan cangkul

No	Nama	unit	Harga awal	Harga akhir	Lama pemakaian	Nilai penyusutan
1	Dg.gassing	1	150.000	50.000	3	33.000
2	Dg. Taju	1	150.000	50.000	3	33.000
3	Dg.sabri	1	150.000	50.000	4	25.000
4	Dg.mansyur	1	150.000	50.000	3	33.000
5	Dg.moha	1	140.000	40.000	3	33.000
6	Dg. Ramli	1	100.000	30.000	5	14.000
7	Dg.anas	1	140.000	40.000	5	20.000
8	Hj. abdul rahim	1	150.000	50.000	4	25.000
9	Dg. Naso	1	140.000	40.000	4	25.000
10	Dg ahmad	1	140.000	40.000	3	33.000
11	Dg nurmin	1	150.000	50.000	4	25.000
12	Dg sabbara	1	100.000	30.000	3	23.000
13	Dg ngasi	1	100.000	30.000	3	23.000
14	Dg saharuddin	1	120.000	35.000	3	28.000
15	Dg gassing	1	120.000	35.000	5	17.000
16	Dg mamang		140.000	40.000	4	25.000
17	Dg rama		130.000	30.000	5	20.000
18	Dg mareng	1	150.000	50.000	5	20.000
19	Dg kaseng	1	140.000	40.000	3	33.000
20	Dg dacing	1	150.000	50.000	4	25.000
21	Dg saparang	1	150.000	50.000	4	25.000
22	Dg liwang	1	150.000	50.000	4	25.000
	Jumlah	22	3.010.000	930.000	84	563.000
	Rata-rata/res	1	136.818,18	42.272,72	3,81	25.590,90
	Rata-rata/Ha		268.270,94	82.887,68		50.178,23

Penyusutan sabit

No	Nama	unit	Harga awal	Harga akhir	Lama pemakaian	Nilai penyusutan
1	Dg.gassing	1	40.000	10.000	3	10.000
2	Dg. Taju	1	50.000	15.000	3	11.000
3	Dg.sabri	1	50.000	15.000	3	11.000
4	Dg.mansyur	1	50.000	15.000	3	11.000
5	Dg.moha	1	50.000	15.000	4	8.000
6	Dg. Ramli	1	-	-	-	
7	Dg.anas	1	-	-	-	
8	Hj. abdul rahim	1	50.000	15.000	4	8.000
9	Dg. Naso	1	100.000	20.000	5	16.000
10	Dg ahmad	1	60.000	17.000	5	8.000
11	Dg nurmin	1	50.000	15.000	4	8.000
12	Dg sabbara	1	25.000	5.000	4	5.000
13	Dg ngasi	1	100.000	20.000	2	40.000
14	Dg saharuddin	1	50.000	15.000	2	17.000
15	Dg gassing	1	50.000	15.000	3	11.000
16	Dg mamang		60.000	17.000	3	14.000
17	Dg rama		80.000	19.000	3	20.000
18	Dg mareng	1	50.000	15.000	4	8.000
19	Dg kaseng	1	50.000	15.000	4	8.000
20	Dg dacing	1	60.000	17.000	3	14.000
21	Dg saparang	1	50.000	15.000	3	11.000
22	Dg liwang	1	50.000	15.000	5	7.000
	Jumlah	22	1.125.000	305.000	70	246.000
	Rata-rata/res	1	51.136,36	13.863,63	3,18	11.181,81
	Rata-rata/Ha		100.267,37	27.183,58		21.925,11

Total penyusutan alat

N o	Nama	karung	Pompa air	cangkul	Sabit	Total penyusutan
1	Dg.gassing	100.000	70.000	33.000	10.000	213.000
2	Dg. Taju	232.000	100.000	33.000	11.000	376.000
3	Dg.sabri	600.000	275.000	25.000	11.000	911.000
4	Dg.mansyur	40.000	350.000	33.000	11.000	434.000
5	Dg.moha	216.000	70.000	33.000	8.000	327.000
6	Dg. Ramli	166.000	230.000	14.000		410.000
7	Dg.anas	332.000	260.000	20.000		612.000
8	Hj. abdul rahim	50.000	58.000	25.000	8.000	141.000
9	Dg. Naso	182.000	63.000	25.000	16.000	286.000
10	Dg ahmad	432.000	162.000	33.000	8.000	635.000
11	Dg nurmin	50.000	312.000	25.000	8.000	395.000
12	Dg sabbara	550.000	100.000	23.000	5.000	678.000
13	Dg ngasi	100.000	260.000	23.000	40.000	423.000
14	Dg saharuddin	400.000	175.000	28.000	17.000	620.000
15	Dg gassing	632.000	165.000	17.000	11.000	825.000
16	Dg mamang	132.000		25.000	14.000	171.000
17	Dg rama	100.000		20.000	20.000	140.000
18	Dg mareng	142.000	70.000	20.000	8.000	240.000
19	Dg kaseng	182.000	81.000	33.000	8.000	304.000
20	Dg dacing	132.000	70.000	25.000	14.000	241.000
21	Dg saparang	132.000	75.000	25.000	11.000	243.000
22	Dg liwang	182.000	61.000	25.000	7.000	275.000
	Jumlah	5.084.000	3.007.000	563.000	246.000	8.900.000
	Rata- rata/res	231.090,9 0	136.681,8 1	25.590,9 0	11.181,8 1	404.545,45
		453.119,4 1	268,003,5 4	50.178,2 3	21.925,1 1	793.226,37

Biaya tetap usahatani Kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

No	Nama	Penyusutan	Pajak	Total Biaya Tetap
1	Dg.gassing	213.000	5.000	218.000
2	Dg. Taju	376.000	15.000	391.000
3	Dg.sabri	911.000	45.000	956.000
4	Dg.mansyur	434.000	2.500	436.500
5	Dg.moha	327.000	15.000	342.000
6	Dg. Ramli	410.000	10.000	420.000
7	Dg.anas	612.000	25.000	637.000
8	Hj. abdul rahim	141.000	2.500	143.500
9	Dg. Naso	286.000	10.000	296.000
10	Dg ahmad	635.000	30.000	665.000
11	Dg nurmin	395.000	2500	397.500
12	Dg sabbara	678.000	15.000	693.000
13	Dg ngasi	423.000	5000	428.000
14	Dg saharuddin	620.000	30.000	650.000
15	Dg gassing	825.000	45.000	870.000
16	Dg mamang	171.000	17.500	188.500
17	Dg rama	140.000	22.500	162.500
18	Dg mareng	240.000	17.500	257.500
19	Dg kaseng	304.000	25.000	329.000
20	Dg dacing	241.000	17.500	258.500
21	Dg saparang	243.000	7.500	250.500
22	Dg liwang	275.000	25.000	300.000
	Jumlah	8.900.000	390.000	9.290.000
	Rata-rata/Res	404.545,45	17.727,27	422.272,72
	Rata-rata/Ha	793.226,37	34.759,35	827.985,72

Biaya Variabel Bibit

No	Nama	Satuan (kg)	Harga	Nilai
1	Dg.gassing	250	10.000	2.500.000
2	Dg. Taju	600	10.000	6.000.000
3	Dg.sabri	155	9.000	1.395.000
4	Dg.mansyur	12	20.000	240.000
5	Dg.moha	60	7.500	450.000
6	Dg. Ramli	45	15.000	675.000
7	Dg.anas	90	15.000	1.350.000
8	Hj. abdul rahim	14	10.000	140.000
9	Dg. Naso	48	10.000	480.000
10	Dg ahmad	120	7.000	840.000
11	Dg nurmin	12	9.000	108.000
12	Dg sabbara	60	7.500	450.000
13	Dg ngasi	25	10.000	250.000
14	Dg saharuddin	120	10.000	1.200.000
15	Dg gassing	170	7.000	1.190.000
16	Dg mamang	35	7.000	245.000
17	Dg rama	26	15.000	390.000
18	Dg mareng	40	9.000	360.000
19	Dg kaseng	45	11.000	495.000
20	Dg dacing	35	9.000	495.000
21	Dg saparang	32	10.000	320.000
22	Dg liwang	50	10.000	500.000
	Jumlah	2044	228.000	20.073.000
	Rata-rata/Res	92,90	10.363,63	912.409.09
	Rata-rata/Ha		20.320,84	1.789.037,43

Biaya variabel pupuk Urea

No	Nama	unit	Harga/kg	Nilai
1	Dg.gassing	4	100.000	400.000
2	Dg. Taju	1	105.000	105.000
3	Dg.sabri	4	100.000	400.000
4	Dg.mansyur	1	100.000	100.000
5	Dg.moha	5	100.000	500.000
6	Dg. Ramli	1	100.000	100.000
7	Dg.anas	5	100.000	500.000
8	Hj. abdul rahim	3	100.000	300.000
9	Dg. Naso	6	100.000	600.000
10	Dg ahmad	5	100.000	500.000
11	Dg nurmin	-	-	
12	Dg sabbara	3	100.000	300.000
13	Dg ngasi	2	100.000	200.000
14	Dg saharuddin	5	100.000	500.000
15	Dg gassing	4	100.000	400.000
16	Dg mamang	-	-	
17	Dg rama	2	140.000	280.000
18	Dg mareng	-	-	
19	Dg kaseng	1	135.000	135.000
20	Dg dacing	-	-	
21	Dg saparang	-	-	
22	Dg liwang	1	105.000	105.000
	Jumlah	53	1.785.000	5.425.000
	Rata-rata/Res	2,40	81.136,36	246.590,90
	Rata-rata/Ha		159.090,90	483.511,58

Biaya Variabel Pupuk ZA

No	Nama	unit	Harga/kg	Nilai
1	Dg.gassing	4	100.000	400.000
2	Dg. Taju	1	105.000	105.000
3	Dg.sabri	-	-	
4	Dg.mansyur	-	-	
5	Dg.moha	-	-	
6	Dg. Ramli	2	105.000	210.000
7	Dg.anas	5	105.000	525.000
8	Hj. abdul rahim	3	110.000	330.000
9	Dg. Naso	4	100.000	400.000
10	Dg ahmad	5	100.000	500.000
11	Dg nurmin	8	100.000	800.000
12	Dg sabbara	5	100.000	500.000
13	Dg ngasi	4	100.000	400.000
14	Dg saharuddin	10	100.000	1.000.000
15	Dg gassing	5	100.000	500.000
16	Dg mamang	2	105.000	210.000
17	Dg rama	3	100.000	300.000
18	Dg mareng	4	100.000	400.000
19	Dg kaseng	2	100.000	200.000
20	Dg dacing	2	105.000	210.000
21	Dg saparang	3	100.000	300.000
22	Dg liwang	2	105.000	210.000
	Jumlah	74	1.940.000	6.500.000
	Rata-rata/Res	3.36	88.181.81	295.454,54
	Rata-rata/Ha		172.905,50	579.322,63

Biaya Variabel Pupuk Kandang

No	Nama	unit	Harga/kg	Nilai
1	Dg.gassing	120	14.000	1.680.000
2	Dg. Taju	75	15.000	1.125.000
3	Dg.sabri	300	17.000	5.100.000
4	Dg.mansyur	20	15.000	300.000
5	Dg.moha	100	15.000	1.500.000
6	Dg. Ramli	50	15.000	750.000
7	Dg.anas	240	14.000	3.360.000
8	Hj. abdul rahim	60	14.000	840.000
9	Dg. Naso	300	13.000	3.900.000
10	Dg ahmad	300	15.000	4.500.000
11	Dg nurmin	150	15.000	2.250.000
12	Dg sabbara	100	20.000	200.000
13	Dg ngasi	200	15.000	3.000.000
14	Dg saharuddin	300	15.000	4.500.000
15	Dg gassing	100	15.000	1.500.000
16	Dg mamang	70	15.000	1.050.000
17	Dg rama	100	15.000	1.500.000
18	Dg mareng	110	13.000	1.430.000
19	Dg kaseng	40	15.000	600.000
20	Dg dacing	30	12.000	360.000
21	Dg saparang	40	15.000	600.000
22	Dg liwang	45	15.000	675.000
	Jumlah	2850	327.000	40.720.000
	Rata-rata/Res	129,54	14.863,63	1.850.909,09
	Rata-rata/Ha		29.144,37	3.629.233,50

Total Biaya Variabel usahatani Kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

No	Nama	bibit	urea	ZA	Pupuk Kandang	Total biaya
1	Dg.gassing	2.500.000	400.000	400.000	1.680.000	4.980.000
2	Dg. Taju	6.000.000	105.000	105.000	1.125.000	7.335.000
3	Dg.sabri	1.395.000	400.000		5.100.000	6.895.000
4	Dg.mansyur	240.000	100.000		300.000	640.000
5	Dg.moha	450.000	500.000		1.500.000	2.450.000
6	Dg. Ramli	675.000	100.000	210.000	750.000	1.735.000
7	Dg.anas	1.350.000	500.000	525.000	3.360.000	5.735.000
8	Hj. abdul rahim	140.000	300.000	330.000	840.000	1.610.000
9	Dg. Naso	480.000	600.000	400.000	3.900.000	5.380.000
10	Dg ahmad	840.000	500.000	500.000	4.500.000	6.340.000
11	Dg nurmin	108.000		800.000	2.250.000	3.158.000
12	Dg sabbara	450.000	300.000	500.000	200.000	1.450.000
13	Dg ngasi	250.000	200.000	400.000	3.000.000	3.850.000
14	Dg saharuddin	1.200.000	500.000	1.000.000	4.500.000	7.200.000
15	Dg gassing	1.190.000	400.000	500.000	1.500.000	3.590.000
16	Dg mamang	245.000		210.000	1.050.000	1.505.000
17	Dg rama	390.000	280.000	300.000	1.500.000	2.470.000
18	Dg mareng	360.000		400.000	1.430.000	2.190.000
19	Dg kaseng	495.000	135.000	200.000	600.000	1.430.000
20	Dg dacing	495.000		210.000	360.000	1.065.000
21	Dg saparang	320.000		300.000	600.000	1.220.000
22	Dg liwang	500.000	105.000	210.000	675.000	1.490.000
	jumlah	20.073.000	5.425.000	6.500.000	40.720.000	73.718.000
	Rata-rata/res	912.409,09	246.590,90	295.454,54	1.850.909,09	3.350,818.18
	Rata-rata/ha	1.789.037,43	483.511,58	579.322,63	3.629.233,50	6.570.231,72

Total biaya usahatani Kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa
Kabupaten Bantaeng

No	Nama	Total biaya tetap	Total biaya variabel	Total biaya
1	Dg.gassing	218.000	4.980.000	5.198.000
2	Dg. Taju	391.000	7.335.000	7.726.000
3	Dg.sabri	956.000	6.895.000	7.851.000
4	Dg.mansyur	436.500	640.000	1,076.500
5	Dg.moha	342.000	2.450.000	2,792,000
6	Dg. Ramli	420.000	1.735.000	2,155,000
7	Dg.anas	637.000	5.735.000	6,372.000
8	Hj. abdul rahim	143.500	1.610.000	1.753.500
9	Dg. Naso	296.000	5.380.000	5,676,000
10	Dg ahmad	665.000	6.340.000	7,005,000
11	Dg nurmin	397.500	3.158.000	5,555,500
12	Dg sabbara	693.000	1.450.000	2,143,000
13	Dg ngasi	428.000	3.850.000	4,278,000
14	Dg saharuddin	650.000	7.200.000	7,850,000
15	Dg gassing	870.000	3.590.000	4,460,000
16	Dg mamang	188.500	1.505.000	1,693,500
17	Dg rama	162.500	2.470.000	2,632,500
18	Dg mareng	257.500	2.190.000	2,447,500
19	Dg kaseng	329.000	1.430.000	1,759.000
20	Dg dacing	258.500	1.065.000	1,323,500
21	Dg saparang	250.500	1.220.000	1,470,500
22	Dg liwang	300.000	1.490.000	1,790,000
	Jumlah	9.290.000	73.718.000	85,008,000
	Rata-rata/res	422.272,72	3.350,818.18	3,864,000
	Rata-rata/ha	827.985,72	6,570,231.72	7.576.470,58

Pendapatan usahatani kentang di Desa Bonto Karaeng Kecamatan Sinoa
Kabupaten Bantaeng

No	Nama	Penerimaan	Total biaya	Pendapatan
1	Dg.gassing	24.000.000	5.198.000	18.802.000
2	Dg. Taju	56.000.000	7.726.000	48.274.000
3	Dg.sabri	162.000.000	7.851.000	154.149.000
4	Dg.mansyur	12.000.000	1,076.500	10.923.500
5	Dg.moha	65.000.000	2,792,000	62.208.000
6	Dg. Ramli	40.000.000	2,155,000	37.845.000
7	Dg.anas	90.000.000	6,372.000	83.628.000
8	Hj. abdul rahim	15.000.000	1.753.500	13.246.500
9	Dg. Naso	49.500.000	5.676.000	43.824.000
10	Dg ahmad	91.000.000	7.005.000	83.995.000
11	Dg nurmin	12.000.000	5.555.500	6.444.500
12	Dg sabbara	52.000.000	2.143.000	49.857.000
13	Dg ngasi	27.000.000	4.278.000	22.722.000
14	Dg saharuddin	120.000.000	7.850.000	112.150.000
15	Dg gassing	152.000.000	4.460.000	147.540.000
16	Dg mamang	32.000.000	1.693.500	30.306.500
17	Dg rama	24.000.000	2.632.500	21.367.500
18	Dg mareng	30.100.000	2.447.500	27.652.500
19	Dg kaseng	33.000.000	1.759.000	31.241.000
20	Dg dacing	28.000.000	1.323.500	26.676.500
21	Dg saparang	28.000.000	1.470.500	26.529.500
22	Dg liwang	38.500.000	1.790.000	36.710.000
	Jumlah	589.500.000	85.008.000	504.492.000
	Rata-rata/res	26.795.454,54	3.864.000	22.931.454,54
	Rata-rata/ha	52.540.106,9	7.576.470,58	44.963.636,35